

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN BUDAYA TERHADAP
MINAT BERWIRAUSAHA YANG DIMEDIASI OLEH MOTIVASI
PADA MAHASISWA PRODI KEWIRAUSAHAAN
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh:

FIESLA CHALILA

NPM:2110070540005

PROGRAM STUDI S1 KEWIRAUSAHAAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BAITURRAHMAH

PADANG

2025

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BAITTURRAHMAH**

Skripsi, Oktober 2025

Fiesla Chalila

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Budaya Terhadap Minat Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Motivasi Pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan Dikota Padang.

xv + 134 halaman + 32 tabel + 3 gambar + 9 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Budaya terhadap Minat Berwirausaha yang dimediasi oleh Motivasi pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Kewirausahaan di beberapa perguruan tinggi di Kota Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah responden sebanyak 80 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara *online* (*google form*). Teknik analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian dari pengujian data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa (1) Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi, (2) Budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi, (3) Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha, (4) Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha, (5) Budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha, (6) Motivasi mampu memediasi pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha, (7) Motivasi tidak mampu memediasi pengaruh Budaya terhadap Minat Berwirausaha.

Variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Budaya dapat menjelaskan variabel Motivasi (Z) sebesar 36,3%, sedangkan sisanya sebesar 63,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diajukan. Selanjutnya, variabel Pendidikan Kewirausahaan, Budaya, dan Motivasi secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel Minat Berwirausaha (Y) sebesar 71,7%, sementara sisanya sebesar 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Budaya, Motivasi, dan Minat Berwirausaha.

Daftar Bacaan : 25 (2019–2024)

**FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
BAITURRAHMAH UNIVERSITY**

***Thesis, Oktober 2024
Fiesla Chalila***

The Influence of Entrepreneurial Education and Culture on Entrepreneurial Interest Mediated by Motivation among Students of the Entrepreneurship Study Program in Padang City

xv + 134 pages + 32 tables + 3 figures + 9 appendices

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Entrepreneurial Education and Culture on Entrepreneurial Interest mediated by Motivation among students of the Entrepreneurship Study Program in Padang City. This research uses a quantitative approach with an associative research type. The population in this study includes all students of the Entrepreneurship Study Program at several universities in Padang City. The sampling technique used was purposive sampling, with a total of 80 respondents.

Data were collected using an online questionnaire (google form). The data analysis technique employed was Structural Equation Modeling (SEM) with the help of the SmartPLS application. The results of the study indicate that: (1) Entrepreneurial Education has a positive and significant effect on Motivation, (2) Culture does not have a significant effect on Motivation, (3) Motivation has a positive and significant effect on Entrepreneurial Interest, (4) Entrepreneurial Education has a positive and significant effect on Entrepreneurial Interest, (5) Culture has a positive and significant effect on Entrepreneurial Interest, (6) Motivation is able to mediate the influence of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Interest, and (7) Motivation is not able to mediate the influence of Culture on Entrepreneurial Interest.

Entrepreneurial Education and Culture variables explain the Motivation variable (Z) by 36.3%, while the remaining 63.7% is explained by other variables outside the proposed model. Furthermore, Entrepreneurial Education, Culture, and Motivation together explain the Entrepreneurial Interest variable (Y) by 71.7%, with the remaining 28.3% influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Entrepreneurial Education, Culture, Motivation, Entrepreneurial Interest

References: 25 (2019-2024)

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN BUDAYA TERHADAP
MINAT BERWIRAUSAHA YANG DIMEDIASI OLEH MOTIVASI
PADA MAHASISWA PRODI KEWIRAUSAHAAN
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada

Program Studi S1 Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Baiturrahmah



Oleh:

FIESLA CHALILA

NPM:2110070540005

PROGRAM STUDI S1 KEWIRAUSAHAAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BAITURRAHMAH

PADANG

2025

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan Budaya
Terhadap Minat Berwirausaha Yang Di Mediasi Oleh
Motivasi Pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan
Di Kota Padang

Nama : Fiesla Chalila

NPM : 2110070540005

Program Studi : Kewirausahaan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan dipertahankan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah dan
dinyatakan LULUS dalam Ujian Komprehensif Pada tanggal 19 Agustus 2025.

KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I

David Malik, S.E.,MBA

NIDN:1006077901

Pembimbing II

Mya Yuwanita Suhandha, SE.,M.M

NIDN: 1021088401

Pengesahan

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Baiturrahmah

Yefri Reswita, S.E., M.Si., Akt

NIDN: 1027017001

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan Budaya
Terhadap Minat Berwirausaha Yang di Mediasi Oleh
Motivasi Pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan
di Kota Padang

Nama : Fiesla Chalila
NPM : 2110070540005
Program Studi : Kewirausahaan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan dipertahankan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah dan
dinyatakan LULUS dalam Ujian Komprehensif Pada tanggal 19 Agustus 2025.

KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I

David Malik, S.E.,MBA
NIDN:1006077901

Pembimbing II

Mya Yuwanita Suhandi,SE.,M.M
NIDN:1021088401

Pengesahan

Ketua Program Studi Kewirausahaan

David Malik, S.E.,MBA
NIDN: 1006077901

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Fiesla Chalila

Npm : 2110070540005

Dinyatakan Lulus Pada Ujian Skripsi

Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Baiturrahmah

Dengan Judul:

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan Budaya

Terhadap Minat Berwirausaha Yang di Mediasi Oleh Motivasi

Pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang.

Padang, September 2025

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Harry Wahyudi, PhD	1.....
2. Penguji I	: Nanda, S.E., M.M	2.....
3. Penguji II	: Howardi Visza Adha, S.E.,BBA(Hons).,M.M	3.....
4. Pembimbing I:	David Malik, S.E.,MBA	4.....
5. Pembimbing II:	Mya Yuwanita Suhandi, SE.,M.M	5.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fiesla Chalila

Tempat & Tanggal Lahir : Simpang Tanjung Nan IV, 04 Oktober 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Kewirausahaan

Agama : Islam

Nama Ayah : Mirzakhilil

Nama Ibu : Beni Afnita

Anak Ke : 1 (pertama)

Alamat : Jorong Rawang Gadang, Kecamatan Danau
Kembar, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera
Barat

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD M Simpang Tanjung Nan IV : Lulus Tahun 2015
2. Ponpes Al-Mumtaz Kota Solok : Lulus Tahun 2018
3. SMAN 02 Kota Solok : Lulus Tahun 2021
4. Universitas Baiturrahmah : Lulus Tahun 2025

KATA PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendakinya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu, sesungguhnya ia telah mendapat kebaikan yang banyak. Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal”

(Q.S Al- Baqarah:269)

“Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain”

(QS. Al - Insyirah:6-7)

Motto:

“Skripsi ini bukan sekedar karya tulis, melainkan wujud cinta untuk kedua orang tua yang selalu menjadi alasan terindah”

“Selama ada keyakinan, sekecil apapun langkah, tetap akan membawamu pada tujuan”

Alhamdulillahirabbil’alamin.....

Alhamdulillahirabbil’alamin, puji syukur selalu ku panjatkan atas kehadiran Allah subhanahu wata’ala karena berkah dan kasih sayangnya yang tak terhingga sehingga Skripsi ini dapat kuselesaikan pada waktunya. Begitu banyak tantangan serta rintangan yang perlu kuhadapi selama penulisan Skripsi ini, namun ku tak mudah putus asa karna kuyakin Allah selalu memberikan kemudahan bagi hambanya yang yakin, taqwa dan tawaqal kepadanya. Sholawat serta salam tidak lupa pula ku sampaikan kepada baginda Muhammad Rasulullah Shalallahu’Alaihi Wasallam kerana beliau adalah suri tauladan yang baik bagi umatnya.

IBU DAN AYAH TERCINTA ...

Dengan kerendahan hati, kusadari bahwa setiap langkah yang kujalani hingga saat ini bukanlah semata-mata karena kekuatan diriku sendiri. Ada doa-doa yang tak terdengar, ada pengorbanan yang tak selalu terlihat, dan ada kasih yang tak pernah padam, yang menjadi cahaya dalam setiap perjalanan hidupku. Tanpa semua itu, aku takkan sampai pada titik ini. Di balik keberhasilan yang sederhana ini, ada dua sosok luar biasa yang selalu menjadi sumber semangat dan keteguhan hatiku. Mereka adalah orang-orang yang tanpa lelah menuntun ketika aku terjatuh, menguatkan ketika aku rapuh, dan mendoakan bahkan di saat aku sendiri lupa untuk berdoa.

Penulis ingin mempersembahkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terlukiskan kepada mereka yang telah menjadi bagian dari setiap langkah dalam perjalanan ini. Kepada Ibu tercinta, Beni Afnita Wahai ibu, dari rahimmu aku lahir, dari pelukmu aku tumbuh, dan dari doamu aku bertahan. Tak ada kata yang benar-benar mampu membalas cinta tulusmu yang mengalir tiada henti. Engkau adalah alasan mengapa aku terus berjalan, bahkan saat kakiku nyaris lumpuh oleh lelah. Dalam sujud-sujudmu yang diam-diam, engkau menyalakan lentera dalam gelapku. Maaf jika aku belum bisa membuatmu bangga sepenuhnya, tapi percayalah, setiap huruf dalam skripsi ini kutulis dengan harapan bahwa suatu hari nanti senyummu lahir karenaku.

Kepada Ayah tercinta, Mirzakhilil Engkaulah sosok yang menjadi penopang langkahku, mengajarkanku arti keteguhan, kerja keras, dan pengorbanan tanpa pamrih. Ayah, dari ketulusanmu aku belajar tentang keberanian, dari kesabaranmu aku mengerti arti keteguhan hati, dan dari kasihmu aku menemukan semangat untuk terus melangkah. Setiap pencapaian yang kuraih hari ini adalah buah dari doa dan jerih payahmu. Karya sederhana ini kupersembahkan untukmu, Ayah, sebagai ungkapan cinta dan rasa hormatku, meski aku sadar, tak akan pernah cukup untuk membalas cinta yang telah engkau berikan sepanjang hidupmu.

Ayah dan Ibu selalu berusaha, mengusahakan apapun demi kami berdua (kakak&adik) tanpa pernah mengeluh, tanpa pernah menyerah. Dari peluh,

doa, hingga pengorbanan yang tak terhitung, semua ayah ibu lakukan agar kami bisa berdiri di titik ini. Segala yang aku capai hari ini adalah jejak cinta dan pengorbanan kalian yang tak tergantikan

ADIK TERCINTA ...

Kepada adikku tercinta, Fuaddin Wafin, satu-satunya saudara yang selalu mewarnai setiap lembar kisah hidupku. Sejak kecil hingga kini, engkau adalah teman pertama yang Tuhan titipkan padaku, teman bermain, teman berkeluh kesah, sekaligus teman bertumbuh. Meski cara kita berbeda, langkah kita tak selalu sama, bahkan mimpi kita pun kadang berjalan ke arah yang berbeda, aku tahu, kita tetap dipersatukan oleh satu hal yang tidak akan pernah berubah: kasih dan darah yang sama.

Kerap kali kita berselisih, beradu pendapat, bahkan berantem karena hal-hal sepele. Namun setelah semua itu berlalu, aku sadar engkaulah teman terdekatku yang tak tergantikan. Di balik setiap pertengkaran kecil, ada cinta yang tidak pernah luntur, ada sayang yang tidak pernah hilang. Justru dari semua itu, aku belajar, bahwa hubungan kakak dan adik bukan sekadar kebersamaan, tapi sebuah ikatan yang akan terus melekat sampai kapan pun.

Adikku, kehadiranmu adalah semangat dalam perjalananku. Tawamu sering menjadi obat kala penat melanda, ceritamu menjadi penghibur di saat aku lelah, dan dukunganmu meski sederhana seringkali menjadi kekuatan yang meneguhkan langkahku untuk terus melangkah maju. Tanpamu, mungkin aku tidak akan pernah mengerti arti memiliki seseorang yang selalu ada, meski tidak selalu sempurna.

Hari ini, di titik di mana aku berhasil menggenggam gelar S.Bns, aku ingin kau tahu, adikku, bahwa pencapaian ini bukan hanya milikku, tetapi juga milikmu. Kau adalah bagian dari perjalanan panjang ini, menjadi saksi dari setiap tangis dan tawa, menjadi alasan mengapa aku belajar bertahan, dan menjadi salah satu sumber kekuatanku untuk tidak menyerah. Terima kasih, adikku, karena telah menjadi bagian penting dari setiap perjalanan ini. Terima kasih untuk

setiap canda yang menguatkan, setiap nasihat kecil yang terkadang sederhana tapi bermakna, dan untuk semua waktu yang kita habiskan Bersama waktu yang selalu mengingatkanku bahwa aku tidak pernah benar-benar sendiri.

Adikku, ketahuilah bahwa kakak akan selalu ada untukmu. Kakak akan selalu mendukungmu dalam hal apa pun, dalam setiap langkah yang kau pilih, dalam setiap mimpi yang kau kejar, dan dalam setiap ujian yang harus kau lewati. Doa kakak tidak akan pernah berhenti membersamai langkahmu, menjadi cahaya yang tak terlihat namun selalu menyertai. Semoga engkau berhasil menggapai cita-citamu, semoga apa yang engkau perjuangkan kelak membawamu pada kebahagiaan sejati, dan semoga Allah selalu melapangkan jalanmu, memberi kekuatan pada hatimu, serta menjaga setiap langkahmu.

Fuaddin Wafin, aku amat bangga memiliki saudara seperti dirimu. Bangga menyebutmu adikku, bangga melihatmu tumbuh dengan segala kelebihan dan kekuranganmu,

dan bangga karena aku tahu, di balik semua perbedaan kita, ada cinta yang akan selalu abadi. Untukmu, adikku, karya ini kupersembahkan. Bukan hanya sebagai tanda kasihku,

tetapi juga sebagai doa agar kelak engkau pun dapat berdiri dengan bangga atas perjuanganmu sendiri. Dan sampai kapan pun, ingatlah satu hal: kakak akan selalu mendukungmu, menyayangimu, dan berdoa untuk kebahagiaanmu

SAHABAT SEPERJUANGAN...

Kepada sahabatku, Wezi Hidayat S.Bns, teman seperjuangan, teman berkeluh kesah, sekaligus teman satu kos, aku ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga. Perjalanan panjang ini tentu tidak mudah, ada lelah, ada tawa, ada air mata, bahkan ada rasa ingin menyerah. Namun di setiap liku yang kuhadapi, engkau hadir sebagai sahabat sejati-yang mau mendengar keluh kesahku tanpa menghakimi, yang mau berbagi cerita tanpa rasa lelah, dan yang selalu memberi dorongan ketika langkahku mulai goyah.

Benar adanya, terkadang kita pernah berselisih paham, terkadang ada perbedaan yang membuat hati sedikit renggang. Namun aku tahu, itu hanyalah

bagian kecil dari sebuah persahabatan, karena pada akhirnya, kita selalu kembali tertawa, selalu kembali saling menguatkan, dan kembali berjalan bersama dalam perjuangan ini. Kebersamaan di kos, canda tawa hingga larut malam, hingga doa dan motivasi sederhana darimu, semuanya adalah bagian berharga dari perjalanan hidupku. Kau tidak hanya menjadi teman, tetapi juga saudara dalam perjuangan, yang keberadaannya membuat langkahku terasa lebih ringan.

We, Terima kasih telah banyak membantu dalam segala hal, baik besar maupun kecil, baik terlihat maupun tersembunyi. Kebaikanmu, kesetiaanmu dalam persahabatan, dan keikhlasanmu dalam berbagi, akan selalu kuingat sebagai bagian dari cerita indah yang tak ternilai. Dan pada akhirnya, segala lelah itu terbayar, karena kita sampai pada tujuan yang sama, digelari dengan kebanggaan yang sama: S.Bns. Semoga persahabatan ini tetap terjalin erat, tak lekang oleh waktu, tak luntur oleh jarak, dan semoga setiap langkah setelah ini membawa kita pada kesuksesan yang lebih indah lagi.

SESEORANG YANG ISTIMEWA ...

Untukmu, yang hadir dalam hidupku di waktu yang singkat namun penuh makna. Meski waktu kita bersama masih terhitung singkat, hanya beberapa bulan, namun kehadiranmu telah meninggalkan jejak yang begitu dalam. Engkau datang tanpa banyak kata, tapi mampu menghadirkan rasa nyaman yang sulit kujelaskan. Dalam setiap sapaanmu, aku menemukan ketenangan. Dalam setiap perhatian kecilmu, aku merasakan ketulusan. Dan dalam setiap kebersamaan, aku belajar arti sederhana dari kehadiran, bahwa seseorang bisa menjadi rumah, meski kita baru saja bertemu di persimpangan waktu.

Terima kasih telah ada untukku-menjadi teman berbagi keluh kesah, menjadi penyemangat di kala lelah, dan menjadi alasan baru untuk tersenyum meski hari terasa berat. Kehadiranmu adalah hadiah yang indah, yang membuat langkahku lebih ringan,

dan perjuanganku terasa lebih berarti. Aku percaya, tidak ada pertemuan yang sia-sia. Tuhan mempertemukan kita dalam waktu yang singkat, namun dengan makna yang begitu besar. Semoga kebersamaan ini tak hanya sebatas hari ini,

tetapi terus tumbuh menjadi doa dan harapan, hingga kelak kita mampu meraih mimpi, dengan saling menggenggam dalam kebaikan.

BEB NURI

Buat seorang teman sekelas yang pernah jadi bagian seru di masa kuliah. Kita pernah bareng-bareng ngerjain skripsi yang sebenarnya cuma sebentar, tapi rasanya penuh drama dan kejadian kocak yang susah dilupain. Belum lagi waktu kamu ngajak aku coba masuk ke dunia bisnis. Walaupun akhirnya gagal dan sempat bikin aku kesal, sekarang kalau diingat malah jadi hal lucu yang bikin ketawa sendiri. Makasih ya, sudah pernah hadir, bikin ribet, bikin kesal, tapi juga bikin masa kuliah jadi lebih berwarna.

DOSEN PEMBIMBING ...

Untuk Bapak David Malik, S.E., MBA dan Ibu Mya Yuwanita Suhandi SE., MM saya ucapkan terimakasih atas bimbingan dan arahan mulai dari pengajuan judul hingga skripsi saya selesai dan mendapatkan gelar S.Bns ini. Tanpa bimbingan Bapak dan Ibu saya tidak mampu untuk menyelesaikan skripsi saya ini. Semoga apa yang telah Bapak dan Ibu ajarkan kepada saya dapat menjadi ladang pahala hendaknya Aamiin...

TERUNTUK DIRI SENDIRI ...

Terima kasih untuk diriku sendiri, seorang wanita sederhana bernama Fiesla Chalila, yang di usianya yang masih 22 tahun, telah berani menempuh perjalanan panjang ini. yang telah memilih untuk bertahan di tengah badai, yang tidak menyerah ketika jalan penuh dengan duri, dan yang tetap berusaha berdiri meski sering kali hampir runtuh. Sebuah perjalanan yang tidak selalu indah, penuh tangis, luka, dan kerikil tajam, namun tetap dipijak dengan langkah yang teguh. Aku tahu, perjalanan ini tidak mudah. Ada malam-malam panjang yang kulalui dengan air mata, ada siang yang terasa begitu berat dengan beban pikiran, ada langkah-langkah yang sempat goyah, hingga aku hampir percaya bahwa aku tidak akan sanggup. Namun, aku ada di sini hari ini - dan itu adalah bukti bahwa aku lebih kuat daripada segala keraguan yang pernah berusaha menjatuhkanku.

Aku teringat semua luka yang pernah kurasakan, semua tangis yang jatuh tanpa seorang pun tahu, semua doa yang kupanjatkan dalam diam, dan semua harapan yang kujaga meski hampir padam. Tidak ada yang benar-benar tahu betapa beratnya jalan ini, selain aku sendiri. Untuk itu, aku ingin memeluk diriku sendiri dengan bangga. Aku ingin berkata: “Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah memilih untuk bangkit dunia seakan menuntutmu menyerah. Terima kasih sudah percaya, meski sering dirundung ragu.”

Kini, aku berdiri dengan kepala tegak, menatap hasil dari perjalanan yang penuh luka dan usaha. Sebuah pencapaian yang dulu terasa begitu jauh, sebuah Impian yang sering kali kuragukan, namun akhirnya berhasil kugenggam: gelar S.Bns yang kini melekat pada namaku. Gelar ini bukan hanya sekadar huruf dan titik, bukan hanya formalitas dari sebuah pendidikan.

Ia adalah saksi dari setiap tetes keringat, saksi dari setiap doa yang tak terhitung, dan saksi dari setiap perjuangan yang kubawa dalam hati. Hari ini, aku merayakan diriku sendiri. Bukan karena perjalanan ini mudah, tapi justru karena ia begitu sulit. Bukan karena aku tidak pernah jatuh, tapi karena aku selalu memilih untuk bangkit.

Terima kasih, diriku, karena sudah berani melawan segala ketakutan, karena sudah kuat menghadapi segala keraguan, dan karena sudah mengajarkanku bahwa aku mampu lebih dari yang pernah aku bayangkan. Semoga langkah setelah ini semakin kuat, semoga aku terus belajar untuk mencintai dan menghargai diriku, dan semoga aku tidak pernah lupa, bahwa pencapaian ini adalah hadiah terindah bagi diriku yang pernah hampir menyerah. Hari ini, aku berdiri sambil berkata pada hatiku sendiri: “Aku bangga padamu. Aku bangga pada kita. Kita berhasil sampai di sini. Kita layak merayakan perjuangan ini. Dan kita akan terus melangkah, menuju mimpi-mimpi yang lebih tinggi lagi.

Skripsi ini kupersembahkan

~By “Fiesla Chalila

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiesla Chalila
NPM : 2110070540005
Program Studi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Peminatan : Kewirausahaan
Jenjang : Strata 1

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul: Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan Budaya Terhadap Minat Berwirausaha Yang di Mediasi Oleh Motivasi Pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, September 2025

Fiesla Chalila
NPM: 2110070540005

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan proposal dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Budaya Terhadap Minat Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Motivasi Pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Baiturrahmah.

Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan dan pembawa cahaya petunjuk bagi umat manusia. Berkat perjuangan beliau, umat Islam memiliki pedoman yang terang dalam menjalankan kehidupan, termasuk dalam menuntun ilmu dan mengembangkan pengetahuan, kemudahan dan izin Allah SWT serta bantuan dari semua pihak akhirnya penyusunan proposal diselesaikan.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah tercinta, Bapak Mirzakhilil, dan Ibu tersayang, Ibu Beni Afrita, atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan moril dan materil yang tiada henti. Tanpa keikhlasan, kesabaran, dan restu dari Ayah dan Ibu, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Mereka adalah sumber semangat dan kekuatan dalam setiap langkah perjuangan penulis. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada adik tercinta, Fuaddin Wafin, yang dengan kehadirannya selalu membawa semangat, keceriaan, dan dukungan

yang sangat berarti di tengah proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran mereka adalah anugerah yang sangat berharga dalam hidup penulis.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa hormat dan ribuan ucapan terima kasih kepada Bapak David Malik, S.E., MBA selaku Dosen Pembimbing I dan Ibuk Mya Yuwanita Suhandi, SE., MM selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan proposal ini. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Baiturrahmah Padang Bapak Prof. Dr. Ir. Musliar Kasim, M.S. dan Wakil Rektor Universitas Baiturrahmah Padang.
2. Ibu Yefri Reswita, SE., M.Si., Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah yang telah memberikan dukungan menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah Padang.
3. Ibu Tilawatil Ciseta Yoda, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah Padang.
4. Bapak Harry Wahyudi, PhD selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah Padang.
5. Ibu Rina Febriani, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah.
6. Bapak David Malik, S.E., MBA selaku Ketua Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah Padang.

7. Seluruh Staf, Dosen, Karyawan dan Karyawanati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah Padang.
8. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dijadikan referensi bagi penulis untuk perbaikan skripsi yang lebih baik lagi.

Padang, September 2025

Fiesla Chalila

Npm: 2110070540005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Minat Berwirausaha.....	14
2.1.1 Pengertian Minat Berwirausaha	14
2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha.....	15
2.1.3 Indikator Minat Berwirausaha	16
2.2 Pendidikan Kewirausahaan	17
2.2.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan	17
2.2.2 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan	19
2.2.3 Indikator Pendidikan Kewirausahaan	19
2.3 Budaya	20
2.3.1 Pengertian Budaya	20
2.3.2 Faktor – faktor Yang Memengaruhi Budaya Wirausaha	22
2.3.3 Indikator Budaya Wirausaha.....	23
2.4 Motivasi	24
2.4.1 Pengertian Motivasi	24
2.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha	26
2.4.3 Indikator Motivasi Berwirausaha.....	26
2.4.4 Karakteristik Motivasi Wirausaha.....	27
2.4.5 Dimensi Motivasi Berwirausaha.....	28

2.5 Penelitian Terdahulu	29
2.6 Hubungan Antar Variabel.....	35
2.6.1 Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha ...	35
2.6.2 Hubungan Budaya dengan Minat Berwirausaha	36
2.6.3 Hubungan Motivasi dengan Minat Berwirausaha.....	37
2.6.4 Hubungan Pendidikan Kewirausahaan, Budaya, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha	38
2.7 Kerangka Konseptual.....	40
2.8 Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.2.1 Tempat Penelitian.....	42
3.2.2 Waktu Penelitian	43
3.3 Variabel Penelitian.....	43
3.3.1 Variabel Independen (X).....	43
3.3.2 Variabel Dependen (Y)	44
3.3.3 Variabel Mediasi (Z).....	44
3.4 Populasi dan Sampel.....	45
3.4.1 Populasi	45
3.4.2 Sampel	45
3.5 Jenis Data dan Sumber Data	47
3.5.1 Jenis Data.....	47
3.5.2 Sumber Data	48
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.7 Instrumen Penelitian	49
3.8 Teknik Analisis Data.....	51
3.8.1 Analisis Deskriptif.....	51
3.8.2 Analisis Structural Equation Modeling.....	53
3.8.3 Partial Least Square (PLS).....	53
3.8.4 Outer Model (model pengukuran)	54
3.8.5 Inner Model (<i>Model Structural</i>).....	56

3.9 Uji Hipotesis.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
4.1.1 Gambaran Umum Prodi Kewirausahaan di Kota Padang	59
4.2 Karakteristik Responden Penelitian	60
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Usia	61
4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Semester Saat Ini	62
4.3 Outer Model (Model Pengukuran)	62
4.3.1 Validitas Konvergen (<i>Convergent Validity</i>)	62
4.3.2 Validitas Deskriminan (<i>Discriminant Validity</i>).....	65
4.3.3 Reliabilitas Komposit (<i>Composite Reliabilty</i>)	68
4.4. Total Capaian Responden.....	69
4.4.1 Minat Berwirausaha (Y)	69
4.4.2 Motivasi (Z)	71
4.4.3 Pendidikan Kewirausahaan (X2)	72
4.4.4 Budaya (X2).....	73
4.5 Inner Model (Model Structural)	75
4.5.1 R-Square (R2)	75
4.5.2 Effect Size (f-square)	76
4.5.3 Goodness of Fit (GoF).....	77
4.6 Uji Hipotesis.....	78
4.7 Pembahasan.....	81
4.7.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y).....	81
4.7.2 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Motivasi (Z)	82
4.7.3 Pengaruh Budaya (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)	83
4.7.4 Pengaruh Budaya (X2) terhadap Motivasi (Z)	83
4.7.5 Pengaruh Motivasi (Z) terhadap Minat Berwirausaha (Y).....	84
4.7.6 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) melalui Motivasi (Z).....	85
4.7.7 Pengaruh Budaya (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) melalui Motivasi (Z).....	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Survei Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang.....	5
Tabel 1.2 Hasil Survei Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang.....	6
Tabel 1.3 Hasil Survei Budaya pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang.....	7
Tabel 1.4 Hasil Survei Motivasi pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Kriteria Sampel.....	46
Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang	47
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian	49
Tabel 3.4 Skala Pengukuran Variabel Penelitian	51
Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Skor	52
Tabel 3.6 Kriteria Pengujian Validitas Konvergen	55
Tabel 3.7 Kriteria Pengujian Validitas Diskriminan	56
Tabel 3.8 Kriteria Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 3.9 Hipotesis Penelitian	58
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	61
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester Saat Ini.....	62
Tabel 4.4 Nilai Loading Factor Variabel	63
Tabel 4.5 Nilai DV-HTMT.....	65
Tabel 4.6 Cornell Lackner Criterion	66
Tabel 4.7 Nilai Cross Loading Variabel	66
Tabel 4.8 Nilai Reliability Variabel	68
Tabel 4.9 Tingkat Capaian Responden.....	69

Tabel 4.10 Hasil Uji TCR Variabel Minat Berwirausaha.....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji TCR Variabel Motivasi.....	71
Tabel 4.12 Hasil Uji TCR Variabel Pendidikan Kewirausahaan	72
Tabel 4.13 Hasil Uji TCR Variabel Budaya	74
Tabel 4.14 Nilai R-Square dan Adjusted.....	75
Tabel 4.15 Effect Size (F-Square).....	76
Tabel 4.16 Hasil Uji Goodness of Fit (GoF)	77
Tabel 4.17 Direct Effect (Pengaruh Langsung antar Variabel).....	79
Tabel 4.18 Specific Indirect Effect (Pengaruh Mediasi)	81

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 4.1 Model Smart PLS	63
Gambar 4.2 Hasil Uji Hipotesis.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	95
2. Tabulasi Uji Validitas	100
3. Hasil Uji Valid	108
4. Uji Deskriptif.....	113
5. Tingkat Capaian Responden (TCR)	123
6. Uji Turnitin	127
7. SAPS	128
8. Kartu Bimbingan.....	132
9. Dokumentasi Penelitian.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan permasalahan yang kerap dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia. Ironisnya, tingkat pengangguran tertinggi justru berasal dari kalangan terdidik, seperti lulusan perguruan tinggi. Kondisi ini dipicu oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan perluasan lapangan kerja serta minimnya inisiatif individu untuk menciptakan pekerjaan secara mandiri, misalnya melalui wirausaha. Sayangnya, minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi masih tergolong rendah (Fahrurrozi et al., 2020).

Salah satu penyebab utama adalah orientasi pendidikan tinggi yang lebih menekankan pada pencapaian kelulusan dan kesiapan menjadi tenaga kerja, bukan pencipta lapangan kerja. Kewirausahaan belum sepenuhnya diposisikan sebagai tujuan utama pendidikan, padahal pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan. Wirausaha diyakini mampu berkontribusi dalam mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk karakter dan motivasi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang inovatif. Proses pendidikan secara kognitif dapat memunculkan minat berwirausaha, yang selanjutnya mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta kerja (Hapuk et al., 2020). Institusi pendidikan pun

memainkan peran strategis dalam membangun minat ini melalui program-program yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Selain pendidikan, budaya juga menjadi faktor internal yang memengaruhi minat berwirausaha. Budaya Minangkabau, misalnya, dikenal memiliki tradisi merantau yang melekat kuat dalam kehidupan masyarakatnya. Tradisi ini menunjukkan karakter masyarakat Minangkabau yang dinamis, mandiri, dan terbuka terhadap tantangan di luar daerah asal (Kurniawan et al., 2023; Bunaiya et al., 2021). Etos merantau ini turut membentuk jiwa kewirausahaan, karena para perantau dituntut untuk bertahan hidup dan sukses di tempat baru, seringkali dengan memulai usaha sendiri.

Kontribusi kewirausahaan terhadap perekonomian tidak dapat diragukan. Selain menciptakan lapangan kerja, kegiatan ini juga menjadi motor penggerak ekonomi nasional. Dalam konteks ini, wirausaha adalah individu yang berani menghadirkan inovasi melalui produk atau jasa baru, serta memanfaatkan peluang untuk menciptakan usaha secara mandiri (Fahrurrozi et al., 2020; Ranto et al., 2021).

Minat berwirausaha sendiri merupakan bentuk perhatian dan ketertarikan terhadap dunia usaha yang dipengaruhi oleh bakat, lingkungan, dan motivasi internal. Untuk menjadi wirausahawan, mahasiswa perlu memiliki kemandirian dan dorongan intrinsik agar tidak bergantung pada orang lain, melainkan mampu menciptakan peluang bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya (Ranto et al., 2021).

Faktor yang menghambat minat mahasiswa berwirausaha adalah pentingnya pengetahuan dan pengalaman dalam memulai bisnis yang baru.

Kegiatan usaha yang akan dilakukan oleh seorang wirausaha biasanya berkaitan dengan pengalaman, minat ataupun keahliannya. Membutuhkan motivasi yang kuat untuk merintis usaha baru. Selain itu kematangan dalam berfikir dan kematangan perencanaan diperlukan demi kesuksesan berwirausaha (Fahrurrozi et al., 2020).

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana motivasi memediasi hubungan antara Pendidikan kewirausahaan, budaya, dan minat berwirausaha. Motivasi berwirausaha yang tinggi harus ada dalam diri seseorang yang ingin menjadi wirausaha yang sukses, karena dengan adanya motivasi berwirausaha yang tinggi dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka untuk selalu lebih unggul dan mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada. Motivasi berwirausaha juga menjadi faktor penting dalam membangkitkan minat berwirausaha (Ranto et al., 2021).

Menurut Ranto et al. (2021), motivasi merupakan proses psikologis yang mendorong individu untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi berperan sebagai kekuatan internal yang mengaktifkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang. Sumber motivasi dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi menjadi salah satu faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk memilih jalan sebagai wirausahawan, baik karena dorongan untuk mencapai kebebasan finansial, mengejar tantangan, maupun keinginan untuk memberikan kontribusi sosial.

Selain motivasi, budaya juga merupakan faktor yang turut memengaruhi minat berwirausaha. Dalam satu dekade terakhir, pengembangan budaya

kewirausahaan menjadi perhatian berbagai pihak, baik dari kalangan pemerintah, pelaku usaha, institusi pendidikan, hingga masyarakat umum. Kebijakan pendidikan nasional juga diarahkan untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran melalui penguatan pendidikan dasar dan menengah, pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi, serta pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat (Hendrata, 2020).

Sebagai bagian dari implementasi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, banyak perguruan tinggi telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulumnya. Hal ini mencerminkan peran strategis pendidikan tinggi dalam membentuk ekosistem yang mendukung kewirausahaan.

Lebih lanjut, budaya dipahami sebagai sistem nilai, kepercayaan, dan pola perilaku yang berkembang di suatu wilayah tertentu, yang dapat mendorong lahirnya kreativitas dan inovasi sebagai fondasi utama praktik kewirausahaan (Hendrata, 2020). Di lingkungan perguruan tinggi, budaya akademik yang mendukung seperti keberadaan inkubator bisnis, pelatihan kewirausahaan, serta seminar motivasi dapat membentuk sikap positif mahasiswa terhadap dunia usaha.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa pada Program Studi Kewirausahaan di Kota Padang memiliki minat yang tinggi untuk benar-benar terjun ke dunia usaha pasca kelulusan. Untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih akurat mengenai fenomena tersebut, peneliti melakukan survei awal guna mengevaluasi tingkat motivasi, persepsi terhadap pendidikan kewirausahaan, serta pengaruh budaya terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Tabel 1.1
Hasil Survei Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan
di Kota Padang

No	Variabel	Ya	%	Tidak	%
Minat Berwirausaha					
1.	Saya memiliki keinginan kuat untuk menjadi wirausaha setelah lulus kuliah.	23	77%	7	23%
2.	Saya merasa lebih tertarik untuk membuka usaha sendiri daripada bekerja sebagai karyawan.	24	80%	6	20%
3.	Saya sering memikirkan ide usaha yang ingin saya jalankan di masa depan.	20	66,7%	10	33,3%
4.	Saya pernah mencoba usaha kecil-kecilan selama masa kuliah.	12	40%	18	60%
5.	Saya berencana menjalankan usaha sendiri dalam 1–2 tahun ke depan.	21	70%	9	30%

Sumber: Data Survei Awal, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang memiliki minat berwirausaha yang cukup tinggi. Sebanyak 77% memiliki keinginan kuat untuk menjadi wirausaha setelah lulus, 80% lebih tertarik membuka usaha sendiri daripada menjadi karyawan, dan 70% berencana menjalankan usaha dalam 1–2 tahun ke depan. Namun, hanya 40% yang pernah mencoba usaha selama kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun minat berwirausaha sudah tinggi, implementasi nyata dalam bentuk pengalaman usaha masih tergolong rendah dan perlu didorong lebih lanjut.

Tabel 1.2
Hasil Survei Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Prodi
Kewirausahaan di Kota Padang

No	Variabel	Ya	%	Tidak	%
		F		F	
Pendidikan Kewirausahaan					
1.	Saya merasa materi kuliah kewirausahaan mudah dipahami.	30	100%	0	0%
2.	Dosen kewirausahaan menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dimengerti.	20	66,7%	10	33,3%
3.	Saya merasa metode pengajaran kewirausahaan di kampus cukup menarik.	20	66,7%	10	33,3%
4.	Saya mendapatkan pengetahuan baru tentang dunia usaha dari mata kuliah kewirausahaan.	24	80%	6	20%
5.	Saya pernah mengikuti praktik atau proyek usaha selama kuliah.	12	40%	18	60%
6.	Pendidikan kewirausahaan yang saya terima mendorong saya untuk berwirausaha.	15	50%	15	50%

Sumber: Data Survei Awal, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang menunjukkan hasil yang bervariasi. Dari enam pernyataan yang diajukan, mayoritas responden menyatakan bahwa materi kuliah mudah dipahami (100%), dan 80% merasa mendapatkan pengetahuan baru. Namun demikian, hanya 40% yang pernah mengikuti praktik usaha, dan 50% yang merasa terdorong untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman teoritis sudah cukup baik, penerapan praktik kewirausahaan dan dorongan minat berwirausaha masih perlu ditingkatkan.

Tabel 1.3
Hasil Survei Budaya Pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan
di Kota Padang

No	Variabel	Ya	%	Tidak	%
		F		F	
Budaya					
1.	Keluarga saya mendukung jika saya ingin menjadi seorang wirausaha.	30	100%	0	0%
2.	Di lingkungan tempat saya tinggal, banyak orang yang memilih berwirausaha.	20	66.7%	10	33,3%
3.	Budaya di sekitar saya mendorong anak muda untuk membuka usaha sendiri.	24	80%	6	20%
4.	Saya memiliki panutan atau tokoh wirausaha yang dihormati dalam lingkungan saya.	15	50%	15	50%

Sumber: Data Survei Awal, 2025

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa budaya di lingkungan mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang cukup mendukung minat berwirausaha. Sebanyak 100% responden menyatakan bahwa keluarga mereka mendukung jika ingin menjadi wirausaha, dan 80% merasakan budaya sekitar mendorong anak muda untuk membuka usaha. Namun, hanya 50% yang memiliki panutan atau tokoh wirausaha di lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan budaya dari keluarga dan lingkungan cukup kuat, namun masih perlu peningkatan dalam hal figur teladan yang dapat menginspirasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Tabel 1.4
Hasil Survei Motivasi Pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang

No	Variabel	Ya	%	Tidak	%
		F		F	
Motivasi					
1.	Saya termotivasi untuk berwirausaha agar bisa mandiri secara finansial.	21	70%	9	30%
2.	Saya ingin membuktikan bahwa saya mampu menjalankan usaha sendiri.	20	66,7%	10	33,3%
3.	Saya merasa lebih semangat ketika membayangkan punya bisnis sendiri.	24	80%	6	20%
4.	Keberhasilan wirausaha lain membuat saya terdorong untuk mencoba hal serupa.	30	100%	0	0%

Sumber: Data Survei Awal, 2025

Berdasarkan tabel 1.4 motivasi mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang untuk berwirausaha tergolong tinggi. Sebanyak 100% merasa terdorong oleh keberhasilan wirausaha lain, 80% merasa lebih semangat ketika membayangkan memiliki bisnis sendiri, dan 70% termotivasi agar mandiri secara finansial. Meskipun begitu, masih ada sekitar 30–33% mahasiswa yang belum sepenuhnya yakin atau termotivasi untuk memulai usaha sendiri, menunjukkan bahwa dorongan motivasional masih perlu diperkuat melalui pendidikan dan pengalaman langsung.

Mahasiswa prodi Kewirausahaan di Kota Padang dipilih sebagai objek penelitian karena secara akademis mereka telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan secara langsung. Selain itu, Kota Padang merupakan salah satu pusat pendidikan tinggi di Sumatera Barat yang memiliki beberapa

perguruan tinggi dengan program studi Kewirausahaan, sehingga dianggap representatif dan relevan untuk dijadikan lokasi penelitian.

Fenomena rendahnya minat berwirausaha ini menimbulkan pertanyaan kritis: sejauh mana pendidikan kewirausahaan dan budaya kampus mampu mendorong minat berwirausaha mahasiswa? Dan lebih jauh lagi, apakah terdapat faktor lain yang menjadi penghubung penting dalam hubungan tersebut? Dalam konteks ini, motivasi berwirausaha diduga memiliki peran penting sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh pendidikan dan budaya terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Budaya kewirausahaan yang berkembang di lingkungan kampus semestinya menjadi nilai yang mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dan tertarik pada dunia usaha. Demikian pula, pendidikan kewirausahaan diharapkan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan motivasi internal untuk berwirausaha. Motivasi, sebagai dorongan dari dalam diri mahasiswa, dapat memperkuat pengaruh pendidikan dan budaya terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, keberadaan motivasi sebagai variabel mediasi menjadi sangat penting untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan budaya terhadap minat berwirausaha, dengan motivasi sebagai variabel mediasi, pada mahasiswa Program Studi Kewirausahaan di Kota Padang.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendidikan, budaya, dan motivasi berkontribusi terhadap pembentukan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Hasil

penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan, dosen, dan pengambil kebijakan dalam menyusun strategi yang lebih efektif untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan, sehingga dapat tercipta generasi muda yang inovatif, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini ke dalam judul penelitian: **"Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Budaya terhadap Minat Berwirausaha yang Dimediasi oleh Motivasi pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang."**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang?
2. Apakah budaya berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang?
3. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang?
4. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang?
5. Apakah budaya berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang?
6. Apakah motivasi memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang?
7. Apakah motivasi memediasi pengaruh budaya terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang.
2. Untuk menganalisis pengaruh budaya terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang.
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang.
5. Untuk menganalisis pengaruh budaya terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang.
6. Untuk menganalisis peran mediasi motivasi dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang.
7. Untuk menganalisis peran mediasi motivasi dalam hubungan antara budaya dengan minat berwirausaha mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah mengenai pengaruh Pendidikan kewirausahaan dan budaya yang dimediasi oleh

motivasi, khususnya bagi mahasiswa prodi Kewirausahaan di Kota Padang.

2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pendidikan kewirausahaan, budaya, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dan kewirausahaan.
3. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam bidang bisnis dan kewirausahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya Pendidikan kewirausahaan dan budaya dalam meningkatkan kesiapan mereka untuk berkarier di dunia bisnis dan kewirausahaan.
2. Mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan bisnis serta menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan akademik dan profesional.
3. Memberikan rekomendasi bagi pihak akademik dalam menyusun kebijakan yang dapat meningkatkan motivasi dan membentuk budaya yang lebih baik bagi mahasiswa.
4. Menjadi bahan evaluasi dalam merancang kurikulum serta program pengembangan kewirausahaan yang lebih efektif.
5. Menghasilkan lulusan yang memiliki motivasi tinggi, pola pikir inovatif, serta kesiapan untuk beradaptasi dengan dunia bisnis yang kompetitif.

6. Membantu menciptakan generasi muda yang lebih mandiri dan berorientasi pada kewirausahaan, sehingga dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi.

c. Manfaat Akademis

1. Kontribusi terhadap ilmu pengetahuan: Menambah wawasan dalam bidang kewirausahaan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.
2. Referensi bagi penelitian selanjutnya: Hasil penelitian ini bisa menjadi dasar bagi penelitian lain yang ingin mengkaji faktor-faktor tambahan yang memengaruhi minat wirausaha.
3. Validasi teori: Menguji relevansi teori Pendidikan kewirausahaan dan budaya yang dimediasi oleh motivasi dalam konteks kewirausahaan mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Minat Berwirausaha

2.1.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Sebelum mendorong peningkatan jumlah wirausahawan di Indonesia, langkah awal yang krusial adalah upaya menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Minat sendiri dapat dimaknai sebagai rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Abdullah et al. (2019) mendefinisikan minat berwirausaha sebagai sikap dan perilaku seseorang yang ditandai dengan kemauan keras, kepercayaan diri, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesabaran, serta kreativitas dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Meskipun secara umum mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap wirausaha, berbagai kekhawatiran sering kali muncul, seperti ketakutan akan kegagalan, keterbatasan modal, serta waktu yang terbagi antara studi dan usaha. Hal-hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam mewujudkan keinginan untuk berwirausaha.

Minat berwirausaha merupakan gabungan dari dua konsep, yakni minat dan kewirausahaan. Julindrastuti et al. (2022) menjelaskan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa paksaan dari pihak lain. Individu yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan akan cenderung melakukannya dengan perasaan senang dan antusias. Komaria et al. (2023) menambahkan bahwa minat berwirausaha mencerminkan kondisi psikologis yang mengarahkan perhatian, pengalaman, tindakan, tujuan, dan

komitmen individu ke arah perilaku kewirausahaan, yakni tindakan untuk membuka usaha secara mandiri guna memperoleh keuntungan.

Minat juga dapat dipahami sebagai bentuk penerimaan individu terhadap hubungan antara dirinya dengan suatu objek di luar dirinya. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang muncul. Minat memiliki kecenderungan menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik dan nyaman ketika terlibat dalam kegiatan tertentu yang berkaitan dengan objek minatnya. Dalam konteks kewirausahaan, minat berwirausaha merupakan bentuk keinginan, ketertarikan, dan kesiapan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui usaha mandiri, serta kesediaan untuk menghadapi risiko yang mungkin terjadi (Putra et al., 2020).

Lebih lanjut, Putra et al. (2020) menjelaskan bahwa minat berwirausaha sering kali dipengaruhi oleh adanya motif berprestasi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil terbaik guna memperoleh kepuasan pribadi. Motif ini menjadi pendorong internal yang kuat dalam membentuk minat berwirausaha, karena individu terdorong untuk menunjukkan kemandirian, kemampuan, dan keberhasilan dalam menciptakan serta mengelola usaha sendiri.

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Faktor timbulnya minat dapat datang dari mana saja, faktor menjadi latar belakang individu dalam mengambil suatu pilihan berdasarkan keinginan diri sendiri atau orang lain bahkan lingkungan sekitar (Komaria et al., 2023).

Menurut Komaria et al., (2023) Faktor yang mendorong minat berwirausaha meliputi:

1. Faktor eksternal (pendidikan dan lingkungan)

a. Pendidikan

Pendidikan membentuk pola pikir, pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Pendidikan formal (sekolah) maupun informal (pengalaman hidup, pelatihan) dapat memengaruhi cara seseorang berperilaku, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

b. Lingkungan

Lingkungan mencakup keluarga, teman, masyarakat, dan budaya tempat seseorang hidup. Lingkungan yang positif dapat mendukung perkembangan mental, sosial, dan emosional, sedangkan lingkungan yang buruk bisa berdampak negatif, seperti menurunnya motivasi atau munculnya perilaku menyimpang.

2. Faktor internal (sikap dan pola pikir)

Sikap mencerminkan cara seseorang merespons situasi, sedangkan pola pikir menentukan bagaimana ia melihat dan menghadapi tantangan. Keduanya memengaruhi motivasi dan tindakan individu dari dalam diri.

2.1.3 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Komaria et al., (2023) untuk minat berwirausaha masing-masing indikatornya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesiapan berwirausaha

Kemampuan dan kemauan seseorang untuk memulai, mengelola, serta menghadapi risiko dalam menjalankan usaha secara mandiri.

2. Keyakinan memulai dan mengelola usaha

Keyakinan adalah kepercayaan diri dalam mengambil keputusan, sedangkan mengelola usaha adalah kemampuan mengatur operasional, keuangan, dan strategi bisnis agar usaha berjalan lancar dan berkembang.

3. Membuka usaha dalam waktu dekat

Seseorang memiliki rencana dan kesiapan untuk memulai bisnis dalam jangka waktu singkat, biasanya dalam hitungan bulan atau tahun mendatang.

4. Bertujuan menjadi wirausaha

Memiliki niat dan tekad untuk menjalani profesi sebagai pelaku usaha mandiri dengan harapan mencapai kemandirian finansial dan kesuksesan bisnis.

5. Yakin dengan tujuan berwirausaha

Memiliki keyakinan kuat bahwa menjadi wirausaha adalah pilihan yang tepat dan mampu diwujudkan melalui usaha dan komitmen.

2.2 Pendidikan Kewirausahaan

2.2.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu bidang keilmuan yang mempelajari nilai-nilai, kemampuan, serta perilaku yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, khususnya dalam konteks ekonomi dan usaha mandiri. Sebagai suatu disiplin ilmu, pendidikan kewirausahaan

memiliki struktur keilmuan yang jelas dan terintegrasi, yang mencakup dua konsep utama yaitu perusahaan rintisan (start-up) dan pertumbuhan usaha, serta objek kajian yang berfokus pada kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu yang bernilai.

Menurut Alfian et al. (2019), pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu, sehingga mampu mengarahkan seseorang untuk memilih jalur kewirausahaan sebagai alternatif pilihan karier yang potensial. Dalam lingkup pendidikan tinggi, pendidikan kewirausahaan dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan konseptual, tetapi juga membentuk karakter kewirausahaan, terutama dalam aspek keterampilan sosial dan keterampilan teknis mahasiswa.

Komaria et al. (2023) menekankan bahwa tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk membekali mahasiswa dengan dasar-dasar pemikiran yang memungkinkan mereka memiliki kemampuan, pemahaman, sikap, serta motivasi yang diperlukan dalam menciptakan dan mengelola usaha secara mandiri. Diharapkan, setelah menyelesaikan studi, mahasiswa tidak hanya siap bekerja pada institusi atau perusahaan tertentu, tetapi juga memiliki kesiapan dan kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja baru melalui usaha sendiri, baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengurangan tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi.

2.2.2 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Alfijan et al., (2019), faktor – faktor yang berpengaruh terhadap Pendidikan kewirausahaan adalah:

1. Pembentukan pola pikir mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan sejati.

Menanamkan cara berpikir yang kreatif, inovatif, mandiri, dan berani mengambil risiko agar mahasiswa siap menciptakan dan mengelola usaha sendiri secara berkelanjutan.

2. Pembentukan sikap mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan sejati.

Mengembangkan karakter positif seperti tanggung jawab, disiplin, kerja keras, pantang menyerah, dan percaya diri yang diperlukan untuk sukses dalam dunia kewirausahaan.

3. Pembentukan perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan sejati.

Membiasakan tindakan-tindakan positif seperti proaktif, tekun, bertanggung jawab, berorientasi pada tujuan, dan siap menghadapi tantangan dalam proses membangun dan menjalankan usaha.

2.2.3 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Komaria et al., (2023) untuk pendidikan kewirausahaan masing-masing indikatornya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model pendidikan kewirausahaan mendorong ide-ide kreatif

Pendekatan pembelajaran yang memacu mahasiswa untuk berpikir inovatif dan menghasilkan gagasan baru dalam berwirausaha.

2. Model pembelajaran meningkatkan pengetahuan usaha

Metode pengajaran yang fokus memberikan informasi dan pemahaman tentang cara menjalankan dan mengelola bisnis secara efektif.

3. Pendidikan dikampus mendorong keterampilan dan kemampuan

Proses pembelajaran yang membantu mahasiswa mengasah keahlian praktis dan pengetahuan untuk siap terjun ke dunia kerja atau berwirausaha.

4. Kegiatan Pendidikan

Semua aktivitas yang dilakukan untuk proses belajar mengajar, pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa.

5. Kesempatan berwirausaha melalui Pendidikan kewirausahaan

Peluang yang diberikan kepada peserta didik untuk belajar dan mencoba langsung menjalankan usaha sebagai bekal memulai bisnis nyata di masa depan.

6. Pendidikan kewirausahaan mendorong berwirausaha

Proses pembelajaran yang memotivasi dan membekali seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha sendiri.

2.3 Budaya

2.3.1 Pengertian Budaya

Dalam bahasa Inggris, istilah "kebudayaan" dikenal dengan kata culture, yang berasal dari bahasa Latin colere, yang berarti mengolah atau memelihara, terutama dalam konteks pertanian. Dalam konteks bahasa Indonesia, kata culture

diterjemahkan sebagai budaya, yang mencerminkan keseluruhan sistem kehidupan manusia yang terbentuk dari pikiran, perasaan, dan kehendak sebagai unsur potensial budaya yang dimiliki manusia (Prastyatini et al., 2022).

Nilai budaya sendiri merupakan lapisan paling abstrak dari suatu kebudayaan atau adat dalam masyarakat. Sistem nilai budaya ini terdiri atas seperangkat konsep yang hidup dalam pikiran sebagian besar anggota masyarakat, tentang hal-hal yang dianggap penting, bernilai, dan layak dijunjung tinggi. Nilai-nilai ini berperan sebagai pedoman hidup yang memberikan arah dan orientasi dalam kehidupan bermasyarakat (Prastyatini et al., 2022).

Secara kodrati, manusia adalah makhluk budaya, yakni makhluk yang memiliki akal, budi, dan daya cipta. Kemampuan ini memungkinkan manusia melahirkan gagasan, seni, norma moral, hukum, dan sistem kepercayaan yang terus berkembang menjadi kebiasaan kolektif atau adat istiadat. Berbagai ekspresi budaya ini kemudian diwariskan secara sosial dari generasi ke generasi (Leuhery, 2019).

Kebudayaan tidak dapat dilepaskan dari keberadaan masyarakat. Setiap kelompok manusia, bahkan yang paling terisolasi sekalipun, pasti memiliki bentuk kebudayaan tertentu. Hal ini menegaskan bahwa kebudayaan adalah ciri yang melekat pada manusia, dan manusia sendiri merupakan subjek utama dalam proses pembentukan budaya (Bunaiya et al., 2021).

Lebih lanjut, Alasyari et al. (2023) menjelaskan bahwa istilah “budaya” sering kali diasosiasikan dengan tradisi, kebiasaan, atau karakteristik khas suatu daerah. Sementara itu, Wardani et al. (2021) menyatakan bahwa kebudayaan dapat

dianalisis melalui berbagai dimensi yang memungkinkan perbandingan antarbudaya. Pandangan ini menyiratkan bahwa meskipun setiap kebudayaan memiliki ciri khas tersendiri, tetap terdapat kesamaan pola yang memungkinkan dilakukan studi komparatif. Dengan demikian, kebudayaan tidak sepenuhnya bersifat unik, melainkan memiliki aspek-aspek yang paralel dan saling bersinggungan dengan kebudayaan lain.

2.3.2 Faktor – faktor Yang Memengaruhi Budaya Wirausaha

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budaya Berwirausaha Menurut Ramadhani et al., (2022), mengemukakan empat faktor motivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala bentuk informasi, pemahaman, dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat, yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak masyarakat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepercayaan

Kepercayaan adalah sistem keyakinan yang diyakini oleh suatu kelompok masyarakat mengenai hal-hal gaib, supranatural, atau nilai-nilai spiritual yang bersifat sakral, dan menjadi landasan dalam menjalani kehidupan serta dalam mengambil keputusan penting.

3. Seni

Seni adalah ekspresi estetika masyarakat yang tercermin melalui karya seperti tarian, musik, lukisan, ukiran, dan pertunjukan lainnya, yang

mengandung nilai-nilai, simbol, dan makna budaya tertentu yang diwariskan dari generasi ke generasi.

4. Moral

Moral adalah seperangkat norma atau ajaran tentang baik dan buruk yang berlaku dalam masyarakat, yang berfungsi sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dihormati oleh komunitas budaya tersebut.

5. Hukum

Hukum adalah aturan atau ketentuan yang berkembang dalam masyarakat adat atau komunitas budaya tertentu, yang mengatur tata kehidupan sosial demi menjaga ketertiban, keadilan, dan keharmonisan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

6. Adat istiadat

Adat istiadat adalah kebiasaan atau tata cara hidup yang telah melekat dan dijalankan secara turun-temurun oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup tata cara berpakaian, berinteraksi, upacara, dan sistem kekeluargaan, yang menjadi identitas budaya kelompok tersebut.

2.3.3 Indikator Budaya Wirausaha

Menurut Hendrata (2020) untuk budaya berwirausaha masing-masing indikatornya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perceived appropriateness

Sejauh mana individu merasa bahwa berwirausaha adalah pilihan yang sesuai dalam konteks sosial dan budaya mereka.

2. Perceived Consistence

Konsistensi nilai dan norma budaya dengan perilaku berwirausaha.

3. *Perceived Effectiveness*

Keyakinan bahwa berwirausaha adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan pribadi dan sosial.

4. Kreativitas

Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif dalam konteks kewirausahaan.

5. Efikasi Diri

Keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam kegiatan berwirausaha.

2.4 Motivasi

2.4.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berwirausaha merupakan suatu konsep yang merujuk pada kekuatan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak guna mewujudkan harapan atau keinginannya (Telaumbanua, 2023). Motivasi membangkitkan semangat untuk bertindak, mengarahkan perilaku menuju pencapaian tertentu, serta menjadi faktor penentu seseorang melakukan suatu kegiatan. Dengan kata lain, motivasi adalah kehendak dari dalam diri yang mendorong tindakan dengan orientasi pada tujuan tertentu.

Julindrastuti et al. (2022) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan sadar yang mempengaruhi perilaku seseorang agar terdorong untuk bertindak, sehingga menghasilkan tindakan yang berorientasi pada pencapaian

hasil atau tujuan. Senada dengan itu, Sumerta et al. (2020) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan diawali oleh kesadaran terhadap suatu tujuan. Motivasi berperan sebagai tenaga penggerak yang mengarahkan individu pada suatu tindakan yang bersifat tujuan.

Putra et al. (2020) menegaskan bahwa motivasi sering kali dianggap sebagai faktor pendorong perilaku manusia dalam melakukan aktivitas tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi berperan penting dalam meningkatkan semangat kerja dan menjadi sumber daya dorongan untuk mencapai hasil yang efektif. Motivasi juga berkaitan erat dengan rasa puas dalam menjalankan aktivitas usaha, karena menciptakan kemauan untuk terus berusaha secara berkelanjutan.

Hubungan erat antara motivasi dan minat berwirausaha diperkuat oleh temuan Ranto et al. (2021), yang menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha. Semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki individu, maka semakin besar kemungkinan mereka tertarik dan berani memulai usaha secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan determinan penting dalam membentuk minat berwirausaha, khususnya di kalangan mahasiswa.

Hasil penelitian serupa juga diungkapkan oleh Sumerta et al. (2020), yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Semakin besar dorongan dari dalam diri, maka semakin besar pula kemungkinan individu

memiliki minat dan keberanian untuk menjalankan usaha sendiri. Hal ini menegaskan bahwa motivasi internal memiliki peran krusial dalam mendorong munculnya minat berwirausaha.

2.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Menurut Julindrastuti et al., (2022), mengemukakan empat faktor motivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

1. Laba

Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

2. Kebebasan

Bebas mengatur waktu, bebas dari supervisor, bebas dari aturan yang menekan, dan bebas dari budaya organisasi/perusahaan.

3. Impian Personal

Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang berulang-ulang, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain.

4. Kemandirian

Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

2.4.3 Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut Sumerta et al., (2020) indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha antara lain:

1. Daya pendorong

Semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

2. Kemauan

Dorongan untuk melakukan sesuatu karena terstimulasi (ada pengaruh) dari luar diri.

3. Membentuk keahlian

Proses penciptaan atau pengubahan kemahiran seseorang dalam suatu ilmu tertentu.

4. Tanggung jawab

Sebagai suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak maupun kewajiban ataupun kekuasaan.

2.4.4 Karakteristik Motivasi Wirausaha

Menurut Julindrastuti et al. (2022) motivasi memiliki tujuan untuk dapat menunjang karakteristik dari seorang wirausaha antara lain:

1. Pekerja Keras

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang (wirausahawan). Kerja keras atau etos kerja keras sering dianggap sebagai mimpi kuno dan seharusnya diganti, tetapi kerja keras dan kerja cerdas tidak dapat dipisahkan lagi.

2. Tidak Pernah Menyerah

Dalam menjadi wirausaha, tidak seorang diperkenankan memiliki sifat yang mudah menyerah. Banyak wirausahawan yang telah berhasil dan

wirausahawan sukses tersebut setelah melewati tantangan dan tetap berjuang untuk meraih kesuksesan.

3. Memiliki Semangat

Seorang wirausahawan harus selalu gembira di dalam setiap situasi. Dengan semangat dan kekuatan akan menumbuhkan keberanian yang akan mendukung keberhasilan.

4. Memiliki Komitmen

Seorang wirausaha yang baik akan memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang dapat memajukan bisnisnya.

2.4.5 Dimensi Motivasi Berwirausaha

Menurut Suebuddin (2021) dimensi yang digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha antara lain:

1. Kebutuhan akan prestasi

Dorongan internal seseorang untuk mencapai tujuan, mengatasi tantangan, dan meraih kesuksesan.

2. Mengambil risiko

Berani menghadapi ketidakpastian dan potensi kerugian untuk mencapai tujuan bisnis.

3. Toleransi untuk ketidakpastian

Kemampuan individu untuk menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak dapat diprediksi dalam dunia bisnis.

4. Kepercayaan pada diri maupun orang lain

Keyakinan individu terhadap kemampuan dan potensi diri dalam menghadapi tantangan bisnis.

5. Keinginan yang kuat

Dorongan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan dan sukses dalam bisnis.

6. Kreativitas

Menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif yang dapat membedakan produk atau layanan dari pesaing.

2.5 Penelitian Terdahulu

Menurut Randi, (2018), Penelitian terdahulu menjadi salah satu referensi penelitian dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelaahan yang dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Muh. Fahrurrozi, Huzain Jailani, Yogi Rahmadi Putra (2020)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dan Motivasi Berwirausaha	Dengan hasil peneitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha ditunjukkan oleh besarnya nilai Fhitung 28,577 dengan signifikansi sebesar 0,000. (2) Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan oleh besarnya nilai Fhitung 60,539 dengan	Perbedaannya terletak pada variable yang diteliti dan objek penelitian. Peneliti mengkaji Budaya serta perbedaan Lokasi penelitian	Kedua judul sama-sama mengkaji pengaruh Pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan minat berwirausaha

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			signifikansi sebesar 0,000.		
2	Okta Eka Putra, Retno Maya Sari (2020)	Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 85.7% variasi variabel dependen minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Begitu juga dengan pengujian secara parsial variabel motivasi, lingkungan internal, dan lingkungan eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.	Perbedaan kedua penelitian ini yaitu Lokasi dan variabel (X2), peneliti terdahulu tidak melampirkan Lokasi dan Peneliti melampirkan Lokasi di kota Padang, Peneliti terdahulu Lingkungan (X2), Peneliti mengkaji Budaya (X2)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama memakai variabel penelitian Minat Berwirausaha (Y)
3	Dijah Julindrastuti, Iman Karyadi	Pengaruh Motivasi dan	Hasil Penelitian	Perbedaan Variabel	Persamaan penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	(2022)	Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	menunjukkan bahwa untuk variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha sedangkan variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.	(X2),peneliti terdahulu Lingkungan Keluarga (X2) dan Peneliti mengkaji Budaya (X2)	ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama memakai variable penelitian Minat Berwirausaha (Y)
4	Dewi Kusuma Wardani, Srilestari Grensi Woli (2021).	Pengaruh Budaya Bisnis Masyarakat, Literasi Keuangan, Self Efficacy, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha di Kota Yogyakarta; Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha masyarakat di Kota Yogyakarta, efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha di Kota	Terdapat perbedaan pada Lokasi penelitian Dimana peneliti mengambil di prodi kewirausahaan Kota Padang, Sementara Penelitian terdahulu pada Masyarakat di Kota Yogyakarta	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama memakai Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			Yogyakarta; dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha di Kota Yogyakarta		
5	Sri Lestari Yuli Prastyatini, Fredericha Seran (2022).	Pengaruh Budaya Bisnis Masyarakat dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Yogyakarta	Hasil penelitian ini Budaya Usaha Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,651 dan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar	Terdapat perbedaan pada Lokasi penelitian Dimana peneliti mengambil di kota Padang, Sementara Penelitian terdahulu pada Masyarakat di Kota Yogyakarta Dan terdapat perbedaan antara (X1) dan (X2)	

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			3,142 dan nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar $0,003 < 0,05$.		

2.6 Hubungan Antar Variabel

2.6.1 Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan merupakan satuan pembelajaran di perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa. Melalui pendidikan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh wawasan tentang dunia usaha, tetapi juga ditanamkan semangat, motivasi, dan keberanian untuk memulai usaha secara mandiri (Risakotta et al., 2023).

Pengetahuan yang memadai serta inspirasi yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar pada pendidikan kewirausahaan akan membantu mahasiswa dalam menentukan minatnya di bidang kewirausahaan. Dengan bekal pengetahuan tersebut, mahasiswa memiliki gambaran tentang potensi keuntungan dan tantangan dalam dunia usaha, serta dapat lebih percaya diri dalam meyakinkan orang-orang di sekitarnya untuk mendukung keputusan mereka dalam memulai usaha. Kepercayaan diri ini menjadi salah satu pendorong utama dalam membentuk minat berwirausaha (Afiyati et al., 2023).

Sejalan dengan itu, Afiyati et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Penerapan program-program kewirausahaan di perguruan tinggi mampu memantik rasa ingin tahu mahasiswa terhadap dunia usaha, yang pada akhirnya akan menumbuhkan minat berwirausaha melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan.

Penguatan dari penelitian sebelumnya juga ditunjukkan oleh Wardana et al. (2020), yang menyatakan bahwa kemampuan dan keterampilan seorang wirausaha

dalam menangani masalah dan mengambil keputusan yang tepat diperoleh dari pendidikan kewirausahaan serta pengalaman kariernya. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan minat dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

2.6.2 Hubungan Budaya dengan Minat Berwirausaha

Nilai budaya merupakan tingkat paling abstrak dari adat atau kebudayaan suatu masyarakat. Sistem nilai budaya terdiri atas konsep-konsep yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar anggota masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap bernilai dan berharga dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman yang memberi arah dan orientasi bagi perilaku masyarakatnya (Leuhery, 2019).

Dalam konteks kewirausahaan, nilai budaya memiliki peranan penting karena dapat memengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Budaya yang berkembang di suatu lingkungan memungkinkan individu untuk mempelajari, menginternalisasi, dan memotivasi dirinya dalam menjalani aktivitas kewirausahaan.

Budaya juga berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha, khususnya di kalangan mahasiswa. Kebiasaan berwirausaha yang terbentuk di lingkungan sekitar dapat menjadi faktor pendorong munculnya minat tersebut. Apabila mahasiswa berada dalam lingkungan yang mendukung, di mana banyak teman atau komunitasnya yang aktif berwirausaha, maka kecenderungan untuk menumbuhkan minat berwirausaha juga akan semakin besar (Leuhery, 2019).

2.6.3 Hubungan Motivasi dengan Minat Berwirausaha

Motivasi secara sederhana dapat diartikan sebagai daya penggerak atau dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Abdullah et al. (2019) menjelaskan bahwa motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif merupakan kebutuhan, keinginan, dorongan, atau impuls. Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh kekuatan motif yang dimilikinya; semakin kuat motif tersebut, semakin besar pula dorongan untuk bertindak. Namun demikian, kekuatan motif ini dapat berkurang apabila individu telah mencapai kepuasan atau mengalami kegagalan.

Dalam konteks kewirausahaan, motivasi berperan sebagai faktor internal yang mendorong seseorang untuk memulai dan menjalankan usaha. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi, misalnya dorongan untuk hidup mandiri atau mencapai kesuksesan finansial, cenderung memiliki minat lebih besar untuk berwirausaha. Motivasi yang kuat akan memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya minat tersebut. Oleh karena itu, semakin besar motivasi berwirausaha yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungannya untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Beberapa hasil penelitian mendukung hubungan positif antara motivasi dan minat berwirausaha. Penelitian oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan ini memperkuat bahwa individu dengan motivasi tinggi memiliki peluang lebih besar untuk tertarik pada dunia usaha. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Astuti et al. (2024), yang menyatakan bahwa

motivasi berwirausaha secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Motivasi yang kuat menjadi faktor kunci dalam mendorong mahasiswa untuk berani mengambil langkah dalam memulai usaha.

2.6.4 Hubungan Pendidikan Kewirausahaan, Budaya, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan seseorang agar mampu menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha secara mandiri dan inovatif. Penelitian Komaria et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dalam lingkungan kampus, penting bagi perguruan tinggi untuk menciptakan iklim kewirausahaan yang mendukung agar mampu menstimulasi mahasiswa berpikir, bertindak, dan berlaku seperti layaknya seorang wirausahawan (Fahrurrozi et al., 2020). Pendidikan kewirausahaan yang dimulai sejak dini, bahkan dalam lingkungan keluarga, seperti orang tua yang berwirausaha, dapat menjadi inspirasi bagi anak untuk mengikuti jejak tersebut (Wardani et al., 2021).

Motivasi adalah faktor pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu (Putra et al., 2020). Motivasi berperan penting sebagai pendorong semangat kerja, memengaruhi perilaku, serta meningkatkan rasa kepuasan dalam bekerja. Ranto et al. (2021) menekankan bahwa motivasi yang

tinggi sangat penting bagi seseorang yang ingin menjadi wirausahawan sukses karena akan membentuk mental unggul dan dorongan untuk melebihi standar yang ada.

Motivasi juga berkaitan dengan pencapaian tujuan kewirausahaan dan pencarian peluang usaha. Pradana et al. (2020) menyatakan bahwa motivasi dalam kewirausahaan mencakup pengenalan pasar, pencarian informasi, dan pembentukan kepercayaan diri dalam meraih peluang usaha. Dalam konteks mahasiswa, motivasi untuk memberi manfaat tidak hanya mendorong pencapaian finansial, tetapi juga kebermanfaatan sosial yang lebih luas.

Nilai budaya merupakan bagian paling abstrak dari kebudayaan suatu masyarakat dan menjadi landasan utama dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku wirausaha. Nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan yang mendorong seseorang untuk berpikir kreatif, inovatif, mandiri, dan berani mengambil risiko merupakan karakteristik budaya kewirausahaan (Pratiwi et al., 2024). Budaya keluarga, seperti lingkungan rumah yang terbiasa berwirausaha, dapat mendorong minat berwirausaha (Wardani et al., 2021).

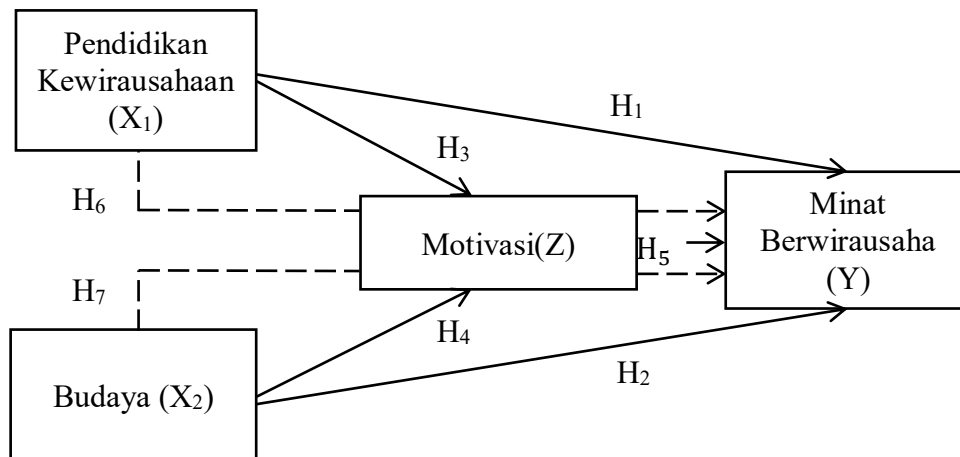
Ketiga aspek—pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan budaya—memiliki keterkaitan erat dan saling mendukung dalam membentuk minat berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat dan tumbuh dalam budaya kewirausahaan yang positif, serta memperoleh pendidikan kewirausahaan yang memadai, akan lebih siap menghadapi tantangan, berinovasi, dan menciptakan peluang usaha.

Kombinasi yang harmonis antara ketiga faktor ini akan menghasilkan wirausahawan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga

membawa dampak positif bagi masyarakat. Hal ini menciptakan ekosistem bisnis yang lebih berkelanjutan dan mampu memberikan solusi atas berbagai persoalan sosial dan ekonomi.

2.7 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban/dugaan sementara terhadap masalah yang masih bersifat pra duga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan masalah yang diteliti maka peneliti menarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis Langsung (Hubungan langsung antar variabel independen dan dependen):
 - H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
 - H2: Budaya berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

- H3: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha.
- H4: Budaya berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha.
- H5: Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
- Hipotesis Tidak Langsung (Mediasi oleh motivasi):
 - H6: Motivasi memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
 - H7: Motivasi memediasi pengaruh budaya terhadap minat berwirausaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan (X_1), dan budaya berwirausaha (X_2), variabel mediasi yaitu motivasi (Z), dan minat berwirausaha (Y) yang menjadi variabel terikat atau dependen. Masing-masing merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, kecuali diukur dengan satu atau lebih variabel manifes. Setiap indikator terdiri dari beberapa item, yang dijabarkan melalui butir-butir pertanyaan dalam instrumen penelitian.

Strategi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat kausal/asosiatif. Sugiyono (37:2017) mengemukakan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat terhadap variabel independen dan dependen. Asosiatif adalah masalah penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini keduanya digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel yang memiliki sebab-akibat terhadap objek yang diteliti antara variabel Pendidikan kewirausahaan (X_1), budaya berwirausaha (X_2), motivasi (Z), dan minat berwirausaha (Y).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa kampus di Kota Padang yang memiliki Program Studi Kewirausahaan, yaitu Universitas Baiturrahmah, Universitas Andalas (Unand), Universitas PGRI Sumatera Barat, Institut Adzkia, Universitas Tamansiswa.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2025 – selesai, yang mencakup tahap penyusunan instrumen, penyebaran kuesioner secara online, hingga pengolahan dan analisis data.

3.3 Variabel Penelitian

Di dalam melakukan penelitian, istilah variabel merupakan istilah yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan. Menurut Sugiyono, (39:2022), variabel merupakan alat atau objek yang diteliti antara satu objek dengan objek lainnya. Variabel dalam penelitian ini ada tiga yaitu variabel dependen, mediasi, dan independen, sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab mempengaruhi atau merubah variabel lain (variabel Terikat). Menurut Sugiyono (69:2018), variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), yang disimbolkan dengan simbol (X). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), dan Budaya (X2).

1. Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Menurut Komaria et al., (2023), Pendidikan kewirausahaan memiliki arti kegiatan pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan membentuk karakter wirausaha dari segi keterampilan sosial dan keterampilan teknis pada mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan bertujuan setelah lulus mahasiswa diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru disamping kerja utamanya. Pendidikan

kewirausahaan adalah dasar pemikiran yang memungkinkan siswa untuk memiliki kemampuan, pemahaman, sikap, serta motivasi.

2. Budaya (X2)

Menurut Alasyari et al., (2023) Penyebutan kata “budaya” sering diucapkan pada hal-hal yang berkaitan dengan tradisi atau kebiasaan atau ciri khas suatu daerah. Menurut Wardani (2021) menganalisis budaya dari beberapa bangsa dan mengelompokkannya ke dalam beberapa dimensi. Dimensi budaya adalah perbandingan budaya mengandaikan bahwa ada sesuatu yang harus dibandingkan, setiap budaya sebenarnya tidak begitu unik, setiap budaya yang paralel dengan kebudayaan lain tidak memiliki makna yang begitu berarti.

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (Dependen) menurut Sugiyono (69:2018) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y).

3.3.3 Variabel Mediasi (Z)

Menurut Sugiyono (69:2018) variabel yang menjelaskan mekanisme atau proses bagaimana dan mengapa variabel independen (bebas) memengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel ini berperan sebagai perantara, di mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terjadi melalui variabel mediasi tersebut. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah Motivasi (Z).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Darwin (134:2021) populasi merupakan skor keseluruhan dari individu yang karaktersitiknya hendak diteliti dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, dan benda-benda. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (126:2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Kewirausahaan di lima perguruan tinggi di Kota Padang, yaitu Universitas Baiturrahmah, Universitas Andalas, Universitas PGRI Sumatera Barat, Institut Adzkia, dan Universitas Taman Siswa. Jumlah total mahasiswa dari kelima perguruan tinggi tersebut sebanyak 377 orang. Populasi ini terdiri dari mahasiswa aktif dari berbagai jenjang semester yang sesuai dengan kriteria penelitian

3.4.2 Sampel

Menurut Sinambela dan Sarton Sinambela (2021:160) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakterisitk yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*, teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dalam populasi melalui pertimbangan atau kriteria penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi kewirausahaan dikota padang.

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus slovin yaitu:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampling
1	Mahasiswa aktif pada Program Studi Kewirausahaan di Kota Padang.
2	Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap melalui media online.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel

N= Jumlah Populasi

e = Kesalahan yang masih ditoleransi, diambil sebesar 10%

Jumlah populasi yang akan diteliti ditentukan dengan jumlah sebanyak mahasiswa, maka dari data tersebut didapatkan ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{377}{1 + 377(0,1^2)}$$

$$n = \frac{377}{1 + 3,77}$$

$$n = \frac{377}{4,77}$$

$$n = 79$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 Responden. Penentu jumlah sampel menggunakan purposive sampling, menurut Sugiyono (2017: 82)

purposive sampling adalah pemilihan sekelompok yang didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungkan di sesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi proporsi mahasiswa prodi kewirausahaan di kota padang didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang

No	Perguruan tinggi	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Baiturrahmah	100
2	Universitas Andalas	30
3	Universitas PGRI Sumatera Barat	100
4	Universitas Tamansiswa Padang	111
5	Institut Adzkia	36
	Total	377

Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Indonesia (PPDI), 2025

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5 1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (16:2019) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, karena penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk mengukur serta mendapatkan hasil penelitian melalui kuesioner. Pada penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yaitu pada Mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Kota Padang.

3.5.2 Sumber Data

Data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner.

a. Data Primer

Data diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang dirancang dengan skala Likert. Pertanyaan dalam kuesioner akan mencakup aspek-aspek Pendidikan kewirausahaan, budaya, motivasi, dan minat berwirausaha.

b. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari studi sebelumnya oleh peneliti lain dan data dari kampus, seperti Jumlah Mahasiswa yang masih aktif, serta survei terkait minat dan pendidikan kewirausahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi yang dikumpulkan dari artikel, jurnal dan internet, serta penelitian sebelumnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Sugiyono (296:2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan beberapa cara seperti:

1. Teknik Kuesioner, yaitu instrumen yang berisi sejumlah pernyataan tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert dengan lima tingkat pilihan jawaban, mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) sampai Sangat Setuju (SS).

2. Kuesioner ini disebarakan secara online melalui Google Form kepada mahasiswa Program Studi Kewirausahaan di lima perguruan tinggi di Kota Padang. Teknik ini dipilih karena memudahkan dalam menjangkau responden secara luas, efisien dari segi waktu, dan sesuai dengan kondisi penelitian.
3. Studi Pustaka, Teknik ini melakukan penelitin informasi atau data-data dari buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono (199:2018).

Dalam penelitian ini kuesioner berbentuk skala bertingkat atau (*skala likert*) dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberikan skor. Dengan *skala likert* variabel yang akan diteliti dipecah menjadi indikator yang dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Kisi – kisi dari instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala Ukuran Variabel	Sumber
1.	Minat Berwirausaha (Y)	Keadaan yang mengarahkan dan membimbing perhatian, pengalaman, tindakan, tujuan, komunikasi, komitmen, dan organisasi	1.Kesiapan berwirausaha 2.Keyakinan memulai dan mengelola usaha 3.Membuka usaha	Likert	1-2 3-4 5-6	Tafsir Komaria et al. (2023)

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala Ukuran Variabel	Sumber
		ke arah perilaku kewirausahaan. Perilaku manusia yang berorientasi membuka usaha sendiri untuk mendapatkan keuntungan.	dalam waktu dekat 4.Bertujuan menjadi wirausaha 5.Yakin dengan tujuan berwirausaha		7-8 9-10	
2.	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Dasar pemikiran yang memungkinkan siswa untuk memiliki kemampuan, pemahaman, sikap, serta motivasi.	1.Model pendidikan kewirausahaan mendorong ide-ide kreatif 2.Model pembelajaran meningkatkan pengetahuan usaha 3.Pendidikan di kampus mendorong keterampilan dan kemampuan 4.Kegiatan pendidikan 5.Kesempatan berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan 6.Pendidikan kewirausahaan mendorong berwirausaha	Likert	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10 11-12	Tafsir Komaria et al. (2023)
3.	Budaya (X2)	Yang memiliki akal, budi dan daya untuk dapat membuahkan suatu gagasan dan hasil karya yang berupa seni, moral, hukum, kepercayaan yang terus dilakukan dan pada akhirnya membentuk suatu kebiasaan atau adat istiadat yang kemudian diakumulasikan dan ditransmisikan secara sosial atau kemasyarakatan.	1.Perceived Appropriateness 2. Perceived Consistence 3. Perceived Effectiveness 4. Kreativitas	Likert	1-2 3-4 5-6 7-8	(Ferdy Leuhery, 2019). (Albertus Ivan Hendrata, 2020).
4.	Motivasi (Z)	Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.	1.Daya Pendorong 2.Kemauan 3.Membentuk keahlian 4.Tanggung jawab	Likert	1-2 3-4 5-6 7-8	Sumerta et al., (2020)

Menurut Sugiyono (146:2019) setiap instrument harus mempunyai skala pengukuran salah satunya *skala likert*. Skala ini banyak digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur penelitian ini dapat dilihat pada tabel yaitu:

Tabel 3.4
Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
RR = Ragu-Ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, (147:2019)

Setiap item pertanyaan sebagaimana yang terdapat dalam kuesioner dinilai atau diberi skor sesuai dengan rincian seperti di atas kemudian dijumlahkan sehingga diperoleh skor total.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan alat statistik yang menggambarkan variabel didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya yang bertujuan untuk mencapai pemahaman dan kesimpulan. Statistik deskriptif melibatkan pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan interpretasi data dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang sedang dihadapi.

Tujuan analisis deskriptif ini untuk mengurai atribut-atribut dari setiap variabel penelitian, dengan membuat tabel distribusi frekuensi data, mencari rata-rata, skor total, dan Tingkat capaian responden (TCR), kemudian menginterpretasi kan hasilnya. Analisis ini tidak menjalin hubungan antara variabel yang satu dengan

variabel yang lainnya, dan juga tidak membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Untuk menghitung tingkat capaian jawaban dari responden, dengan cara:

$$\text{TCR} = \frac{Rs}{n} \times 100 \%$$

Dimana:

TCR : Tingkat Capaian Responden

Rs : Rata-rata skor jawaban responden (Rerata)

n : Nilai skor maksimum

$$Rs = \frac{5A + 4B + 3C + 2D + 1E}{A + B + C + D + E}$$

Adapun kriteria jawaban responden menurut Sugiyono, (208-209:2019) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Interpretasi Skor

No	Angka	Keterangan
1	0% - 20,99%	Kurang baik
2	21% - 40,99%	Cukup
3	41% - 60,99%	Cukup Baik
4	61% - 80,99%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian jawaban dari responden 81%-100% memiliki kriteria sangat baik, 61%-80,99% memiliki kriteria baik, 41%-60,99% memiliki kriteria cukup baik, 21%-40,99% memiliki kriteria cukup dan 0-20,99% memiliki kriteria kurang baik.

3.8.2 Analisis Structural Equation Modeling

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan alat analisis data berupa *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji hipotesis dengan melalui aplikasi perangkat lunak yaitu SmartPLS. *Structural Equation Model* (SEM) adalah sekelompok teknik statistika yang digunakan untuk menguji hubungan yang kompleks dan tidak dapat diselesaikan hanya dengan menggunakan persamaan regresi linier. SEM dapat dianggap sebagai perpaduan antara analisis regresi dan analisis faktor. Di sisi lain, SEM juga dapat merujuk kepada *Path Analysis* atau *Confirmatory Factor Analysis*, karena keduanya adalah jenis khusus dari SEM. SEM dapat membangun hubungan antara satu atau lebih variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent.

SEM terdapat tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (*Confirmatort Factor Analysis*), pengujian model hubungan antara variabel (*Path Analysis*), dan pengembangan model yang sesuai untuk tujuan prediksi (model struktural dan analisis regresi). Sebuah model SEM yang lengkap terdiri dari dua bagian, yaitu model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural atau model sebab-akibat. Menurut Waluyo et al., (2020) model pengukuran ini berfungsi untuk menilai validitas dan validitas diskriminan, sementara model struktural digunakan untuk mengukur kekuatan struktur dari dimensi yang membentuk sebuah faktor atau variabel.

3.8.3 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Squares (PLS) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten dalam model struktural yang kompleks.

Variabel laten sendiri adalah konsep atau konstruksi (variabel) yang tidak dapat diukur secara langsung, namun diwakili oleh indikator-indikator yang dapat diukur. Dalam penelitian kuantitatif, variabel laten sering digunakan untuk menggambarkan fenomena psikologis, sosial, atau karakteristik abstrak yang tidak langsung terlihat, seperti kepuasan, motivasi, kepercayaan diri, atau implementasi suatu kebijakan. PLS-SEM menggabungkan analisis regresi multivariat dan analisis faktor untuk memodelkan hubungan antar variabel dalam sebuah struktur yang lebih fleksibel dan lebih sedikit bergantung pada asumsi normalitas data. Secara tujuan, PLS digunakan untuk memaksimalkan variasi dalam data yang dapat dijelaskan oleh variabel laten dengan mengoptimalkan estimasi parameter model (Sofyani, 2025).

Oleh karena itu, PLS dipilih sebagai alat analisis untuk menganalisis dan memprediksi keberadaan variabel laten independent dan dependen dalam penelitian ini, terutama karena ukuran sampel yang tidak terlalu besar. Teknik analisis menggunakan PLS dilakukan dalam dua tahap:

3.8.4 Outer Model (model pengukuran)

Outer model merujuk pada penilaian terhadap instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Aturan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dapat dilihat dibawah ini:

A. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen dalam prosedur pengujian melibatkan menghubungkan skor item atau komponen dengan skor konstruk terkait untuk mengukur sejauh mana item atau komponen tersebut benar-benar mencerminkan

konstruk tersebut. Evaluasi validitas konvergen sering dilakukan dengan memeriksa *Loading Factor*, yang merupakan seberapa kuatnya hubungan antara item atau komponen dengan konstruk yang sedang diukur. Menurut Dr. Duryadi, (2021) *Loading Factor* dianggap tinggi jika nilainya melebihi 0,70, menunjukkan bahwa item atau komponen tersebut secara kuat terhubung dengan konstruk yang diukur. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6
Kriteria Pengujian Validitas Convergent

Uji Validitas	Kriteria Pengujian	Sumber
<i>Validitas Convergent</i>	<i>Loading Factor</i> > 0,70	Sekaran (2016)
	AVE > 0,50	

B. Validitas Deskriminan (Discriminant Validity)

Validitas discriminan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam ouiter model. Pengukuran validitas diskriminan dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai akar kuadrat dari *average vatiance extracted* (AVE). Menurut Duryadi (2021) validitas diskriminan bisa dikategorikan telah tercapai jika nilai variabel yang diberi tanda kurung pada kolom diagonal lebih tinggi dari nilai variabel yang berada di bawah atau di atasnya.

Tabel 3. 7
Kriteria Pengujian Validitas Discriminant

Uji Validitas	Kriteria Pengujian	Sumber
<i>Validitas Discriminant</i>	AVE>0,5 untuk setiap variabel	(Hair et al. (2019:776))

C. Reliabilitas Komposit (Composite Reliabilty)

Menurut Hair et al., (2022) composite reliabilty adalah ukuran

seberapa baik indikator-indikator dalam suatu konstruk dapat menyatu untuk membentuk konstruk tersebut. Variabel dapat dikatakan memenuhi composite reliability jika diperoleh nilai $\geq 0,70$. Menurut Dr. Duryadi (2021) berpendapat bahwa jika nilai reliabilty's alpa ≥ 70 dapat dikategorikan baik. Untuk informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Kriteria Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas	Kriteria Pengujian	Sumber
<i>Cronbach's Alhpa</i>	">0,70 dikategorikan baik	Sekaran (2016)
<i>Composite Reliability(rho_c)</i>	0,6 < 0,70 dapat diterima < 0,60 rendah "	

3.8.5 Inner Model (*Model Structural*)

Menurut Ghazali (2020:9) Inner model menggambarkan hubungan sebab- akibat antara variabel-variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) dalam sebuah model. Inner model merupakan Gambaran hubungan antara variabel laten dalam sebuah penelitian.

A. R-Square (R^2)

Menurut Ghazali (2020: 73) nilai R-square merupakan statistik yang mengukur proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model struktural. Jadi, R-Square digunakan untuk mengetahui ukuran yang menunjukkan seberapa baik sebuah model dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Nilai R-Square 0,75 model kuat, lalu nilai 0,50 model moderat, dan nilai 0,25 model lemah. R-square yang baik yaitu dengan nilai yang semakin tinggi.

B. *Effect Size* (f-square)

Menurut Hair et al. (2022) Untuk mengukur perubahan nilai R-Square jika suatu konsep dihilangkan sebagai penilaian mengenai dampak signifikan terhadap variabel dependen maka digunakan effect size (F-Square). Menurut Suntara et al., (2023) nilai F-Square 0,02 efek kecil lalu nilai 0,15 efek sedang, dan nilai 0,35 efek besar. Untuk nilai ukuran efek $<0,02$ berarti tidak ada pengaruh efek.

C. *Goodness of Fit* (GoF)

Goodness of Fit ini digunakan untuk mengetahui validasi kekuatan gabungan antara model pengukuran dan model struktural yang mempunyai nilai antara 0-1 dengan kriteria yaitu 0-0,25 (GoF kecil), lalu 0,25-0,36 (GoF moderat), dan $> 0,36$ (GoF besar).

3.9 Uji Hipotesis

Jika evaluasi model pengukuran dan model struktural telah dilakukan, selanjutnya adalah menguji hipotesis yang ada di penelitian ini. Uji hipotesis ini dilakukan dengan melihat nilai dari T-Statistics dan nilai dari p-values. Hipotesis akan dinyatakan diterima dengan kriteria nilai dari p-values $< 0,5$.

Tabel 3.9

Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Keterangan
H1	Pendidikan Kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi (Z)
H2	Budaya (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi (Z).

H3	Pendidikan Kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y).
H4	Budaya (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y).
H5	Variabel Motivasi (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y)
H6	Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y) Melalui Motivasi (Z).
H7	Budaya (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) melalui Motivasi (Z).